

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai pengukuran objeknya. Adapun BPRS yang dimaksud ialah yang terdaftar pada data OJK dan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2022 - 2023. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari tiap variabel yang diperoleh melalui laporan keuangan serta rasio keuangan, yang dapat diakses melalui situs resmi OJK dan *website* resmi masing-masing BPRS. Periode penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga Desember 2024.

2. Populasi

Berdasarkan pernyataan Mukhtazar (2020) dalam bukunya, populasi adalah mengambil kesimpulan dari proses generalisasi suatu wilayah berdasarkan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini melibatkan populasi berupa BPRS yang terdaftar di OJK pada periode 2022 - 2023. Sementara itu, populasi yang dapat dijangkau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Populasi Terjangkau

No.	Keterangan	Jumlah
1.	BPRS yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2023.	173

No.	Keterangan	Jumlah
2.	BPRS yang dalam laporannya tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sepanjang periode pengamatan penelitian.	(8)
3.	BPRS yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan penelitian.	(39)
Total Populasi Terjangkau		126

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

3. Sampel

Berdasarkan teori Widiaworo (2019) pada bukunya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan, sehingga mampu mewakili populasinya. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yang menurut Turner (2020) teknik pengambilan sampel ini adalah metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang dapat dijangkau, digunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut (Ibrahim, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel penelitian

N = populasi

e = eror

Berdasarkan formula diatas, maka diperoleh kuantitas sampel berikut:

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,0025)}$$

$$n = \frac{126}{1 + 0,2375}$$

$$n = \frac{126}{1,315}$$

$$n = 95,81 \text{ (Pembulatan = 96)}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari total 126 populasi yang dapat dijangkau, jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 96 BPRS.

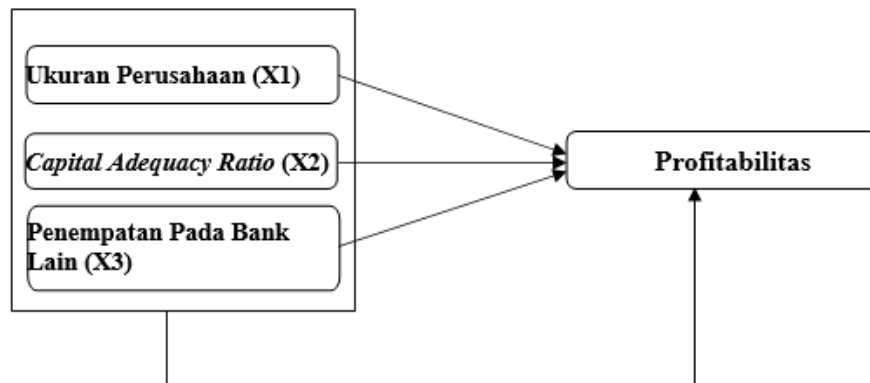
B. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengevaluasi hubungan tiap variabel melalui analisis statistik serta teori yang bersifat netral untuk mendapatkan temuan baru yang dapat diperoleh menggunakan prosedur kuantifikasi (Jaya, 2020). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik untuk melihat hubungan kausal dari tiga variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan penempatan pada bank lain yang akan memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan melalui diagram konstelasi berikut:



Gambar 3. 1: Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan referensi data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Dimana menurut Sa'adah (2020) teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan melalui sumber tertulis berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder sendiri diartikan sebagai data yang sudah dihimpun sebelumnya oleh pihak lain mengenai data historis variabel dan dapat diperoleh melalui sumber internal ataupun sumber eksternal (Asep Hermawan, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan setiap BPRS yang dipublikasikan di situs resmi OJK berdasarkan kriteria penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan skala rasio yang diperuntukkan mengukur efisiensi dan efektivitas kinerja bank pembiayaan rakyat

syariah dalam menciptakan laba maksimal atas upaya kelola harta internal yang dimiliki. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa dalam hal menilai tingkat kesehatan bank syariah, maka pengukuran profitabilitas digunakan.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Adapun data ROA ini diperoleh pada laporan rasio keuangan bank di tahun 2022 - 2023 dari *website* resmi masing-masing bank. Secara umum rasio profitabilitas ini dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas

a. Ukuran Perusahaan BPRS

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan diartikan sebagai pengukuran besarnya atau kecilnya suatu bank yang dinilai berdasarkan total aset yang dimilikinya. Skala ukuran perusahaan ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan bank di masa depan dari keadaan keuangan dan penggunaan aktiva.

2) Definisi Operasional

Data komponen ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan tahun 2022 - 2023, yang tersedia di situs resmi OJK serta situs masing-masing bank pembiayaan rakyat syariah yang akan diteliti. Gambaran perhitungan variabel ukuran perusahaan ini disajikan berikut.:

$$\text{Ukuran Perusahaan BPRS} = \text{LN (Total Aset)}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1) Definisi Konseptual

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal diartikan sebagai rasio pengukuran kinerja bank untuk melihat kemampuan perbankan dalam hal pembiayaan aktivitas operasional kegiatannya atas kemungkinan resiko yang muncul berdasarkan kepemilikan modal yang cukup.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini laporan rasio keuangan yang diterbitkan oleh setiap entitas BPRS selama kurun waktu 2022 - 2023 menjadi sumber perolehan rasio kecukupan modal. Perhitungan CAR diperoleh dari ketentuan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti+Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

c. *Penempatan Pada Bank Lain*

1) Definisi Konseptual

Penanaman dana oleh bank syariah pada bank syariah lain dilakukan melalui penempatan pada bank lain berdasarkan prinsip

syariah untuk mengoptimalkan pengelolaan dananya dalam wujud penanaman tabungan wadiah, deposito berjangka, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penempatan pada bank lain diukur berdasarkan nilai akun terkait yang tercantum dalam laporan posisi keuangan periode 2022 - 2023. Data ini dapat diperoleh dari *website* resmi masing-masing BPRS. Perhitungan variabel penempatan dana di bank lain digambarkan sebagai berikut:

$$PPBL = LN \text{ (Penempatan pada Bank Lain)}$$

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, di mana data dianalisis dengan metode berbasis kuantitatif menggunakan model matematika, statistik, dan ekonometrika, kemudian akan dijabarkan dalam bentuk uraian dari data berupa angka. Adapun data yang dianalisis adalah keseluruhan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disajikan dalam wujud grafik ataupun tabel (Rizka Andhika et al., 2022). Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan *software* statistik SPSS dengan menerapkan beberapa teknik analisis berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Perolehan data yang terkumpul secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian, akan dilakukan analisis berupa statistik deskriptif. Dimana menurut Muchson (2019) metode yang membahas prosedur pengolahan data mulai dari pengumpulan, peringkasan, hingga penyajian

untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan menggunakan data statistik disebut sebagai metode statistik deskriptif. Informasi yang dihasilkan dari metode ini memuat data berupa pemusaran data, penyebaran data, kecenderungan data dan ukuran letak. Adapun tujuan dilakukannya analisis ini untuk memberikan secara umum mengenai sebaran data, variabel, dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Ukuran rata-rata, nilai tengah, dan frekuensi tertinggi, serta variabilitas, dan standar deviasi yang akan dilakukan perhitungan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini.

2. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Misbahudin (2022) data yang dianalisis akan diperoleh melalui teknik pengumpulan yang diterapkan pada populasi atau sampel melalui uji prasyarat analisis untuk menghasilkan data yang layak, sehingga hasil perolehan analisis data dapat mendekati pernyataan yang dirumuskan pada hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Menurut Riyanto et al., (2022) dalam bukunya, uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data yang diperoleh mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Hal ini bertujuan untuk menilai ketepatan dalam pemilihan analisis statistik yang dilakukan, dengan signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria normal ditentukan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal
- 2) Signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berdasarkan pernyataan teori oleh Nurhasanah (2023, p. 143). Merupakan analisis untuk menentukan apakah suatu data memiliki distribusi linear atau tidak, karena data yang berkualitas adalah data yang menunjukkan hubungan linear antara variabel-variabelnya. Pengukuran uji linearitas dilakukan melalui nilai *Test for Linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Model ini disebut regresi linear berganda karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan positif atau negatif antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut (Ghodang & Hantono, 2020, p. 90):

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Profitabilitas)

α : Konstansa regresi

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas (Ukuran Perusahaan, CAR, Penempatan Bank Lain)

ϵ : Error

4. Uji Asumsi Klasik

Agar model penelitian yang dihasilkan berkualitas, maka harus memenuhi asumsi klasik guna mencegah munculnya masalah statistik dalam proses penyusunan model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi benar-benar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel penelitian. Dalam analisis regresi berganda, terdapat lima jenis uji asumsi klasik yang harus dilakukan menurut Rifkhan (2023) yakni uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Duli (2019) dalam bukunya menyatakan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini umumnya menggunakan alat statistik seperti nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau korelasi Pearson. Adapun dasar pengukuran dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Model regresi dianggap memenuhi syarat apabila varians yang dihasilkan bersifat konsisten atau tetap dan kesamaan residual antar pengamatan atau disebut sebagai homoskedastisitas. Pengukuran heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Kurniawan, 2019) :

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Dewianawati (2022) autokorelasi dilakukan dengan tujuan menentukan korelasi dari suatu waktu dengan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik dinyatakan tidak terjadinya masalah autokorelasi. Dikatakan terjadi autokorelasi jika angka Durbin-Waston sebesar <1 dan >3 dan terlepas dari gejala autokorelasi jika $du < dw < 4 - du$. Atau dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $0 < DW < dL$ = terjadi korelasi positif antar pengamatan
- 2) $du < dw < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi.
- 3) $4-dL < DW < 4-$ = terjadi korelasi negatif antar pengamatan

5. Uji Hipotesis

Menurut Putri et al., (2022) pengujian hipotesis adalah bagian dari statistik inferensial yang bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran suatu

pernyataan serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis data. Pernyataan yang dihasilkan adalah menerima atau menolak hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial T

Uji statistik dua atau lebih kelompok data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dikenal sebagai uji parsial (uji T).. Taraf signifikansi yang diukur sebesar 0,05, dengan ketentuan pengukuran berikut (Sa'adah, 2021):

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang mengindikasikan variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak, yang menunjukkan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Rolianah et al., (2021) Metode uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan guna mengevaluasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penentuan keputusan dalam uji F dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas F_{hitung} melebihi F_{tabel} , maka H_0 ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara

bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji statistik ini bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Makin tinggi nilai koefisien determinasi, makin besar pula pengaruh variabel independen dalam menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (Siti Nur Indah et al., 2019). Dalam regresi linear berganda, penggunaan *Adjusted R Square* lebih disarankan karena memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap koefisien determinasi (Billy Nugraha, 2022, p. 32).

